

**PENERAPAN STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR
DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI SEKOLAH**

Ruwi Hastuti¹

Abstrak

Dalam pergeseran paradigma pendidikan saat ini, guru tidak sekadar menyampaikan ilmu yang sudah tersedia melalui buku cetak, melainkan juga membuat rancangan dan standar dalam proses belajar tersebut. Pendidikan Agama Kristen tidak lepas dari tuntutan perubahan pendidikan sekarang ini, yaitu agar menerapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam mempersiapkan materi pelajaran, seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus menjabarkan Standar Kompetensi ke dalam Kompetensi Dasar. Kemudian dari Kompetensi Dasar dijabarkan ke dalam indikator. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar harus mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Bahkan dalam penjabarannya ranah afektif harus nampak lebih jelas, oleh karena karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen lebih mengarah kepada penyampaian nilai-nilai Kristiani. Untuk itu Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sangat penting sekali dalam penerapannya, sebab diakhir dari proses pembelajaran akan dilihat apakah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tercapai atau tidak.

**Applying Standard of Competency and Basis Competency of
Christian Education at School**

Abstract

Educational paradigm shifting at present time does not make teacher only to teach by employing manual books, but also preparing a plan and standard of learning process. Christian Education is not out of today's educational shifting requirement, which should applying Standard of Competency and Basis Competency. In preparing of learning object, a Christian Education teacher must make details of Standard of Competency to some Basis Competency. Then, from Basis Competency would be detailed into some indicators. Standard of Competency and Basis Competency must include cognitive, affective and psycho-motoric domains. Moreover, the detailing of affective domain must be more prominent than

¹Dosen STT "Intheos" Surakarta (ruwihastuti@ymail.com)

others, because Christian Education subject is Christian value-oriented. Therefore, Standard of Competency and Basis Competency is very important to be applied, because at the end of learning process it would be measurement for student's achievement.

Keywords: Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Pendidikan Agama Kristen

DESKRIPSI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar atau sengaja baik dari pihak yang mengajar maupun dari pihak yang di ajar untuk mengalihkan atau menstransferkan ilmu, pengetahuan, ketrampilan dari suatu individu atau kelompok kepada individu atau kelompok yang lain, dari orang yang lebih kepada orang yang belum terampil untuk mengembangkan kedewasaan yang berkemajuan, berkepribadian supaya menemukan hidup yang maksimal.

Rumusan hakikat pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 pada bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Berbicara tentang pengertian Pendidikan Agama Kristen, berikut ini ada beberapa tokoh yang memberikan pengertian Pendidikan Agama Kristen, yaitu:

1. E.G. Homrighousen

Pengertian Pendidikan Agama Kristen adalah usaha sadar gereja dalam mendidik anak didiknya dalam rangka pewarisan iman Kristen dengan segala kebenarannya, sebagaimana yang dinyatakan dalam Alkitab dan melatih mereka untuk hidup harmonis sesuai

dengan iman Kristen, supaya mereka menjadi anggota gereja yang dewasa yang menyadari dan menyakini imannya dan menyatakannya dalam praktek sehari-hari. Jadi Pendidikan Agama Kristen adalah pewarisan nilai-nilai iman Kristen.

2. Robert R. Boelhke

Pendidikan Agama Kristen adalah usaha gereja dengan sengaja menolong orang dari segala umur yang dipercayakan kepada pemeliharaanNya untuk menjawab penyertaan Allah dalam Yesus Kristus, Alkitab dan kehidupan gereja supaya mereka itu dibawah pimpinan Roh Kudus yang dapat diperlengkapi untuk melayani di tengah lembaga gereja, masyarakat dan dunia (alam). Jadi Pengertian Agama Kristen adalah menolong orang lain agar anak didik hidup di bawah pimpinan Roh Kudus.

3. Werner C. Graendorf

Pendidikan Agama Kristen adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusatkan pada Kristus dan bergantung pada kuasa Roh Kudus, yang membimbing pada setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan,

melalui pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan dan memperlengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Kristus Sang Guru Agung dan perintah yang mendewasakan murid.

PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM ALKITAB

Pendidikan Agama Kristen dalam Perjanjian Lama

Pendidikan Agama Kristen bersumber pada Alkitab. Pendidikan Agama Kristen adalah amanat Tuhan yang terdapat dalam FirmanNya. Pendidikan Agama Kristen berpusatkan pada Allah sendiri, karena Allah yang menjadi pendidik Agung bagi umatNya. Pendidikan Agama Kristen mempunyai akar-akarnya dalam Perjanjian Lama yaitu dalam kehidupan umat Israel sebagai umat pilihan Allah. Dalam kehidupan mereka itu sudah ditetapkan tugas pendidikan iman itu kepada para umatnya.

1. Pendidikan Agama Kristen dalam zaman nenek moyang Israel

Pendidikan Agama Kristen dimulai sejak pemanggilan Abraham, Isak dan Yakub diberi tugas untuk mendidik pada umat Israel. Tugas pendidikan adalah untuk mendidik anak perjanjian, mereka dalam iman, takut akan Tuhan dan menyembahNya. Mereka menjadi guru bagi keluarganya dalam hal kehidupan dan kesaksian iman kepada Allah (Ul 6: 4-9; 16).

Pendidikan agama dalam Perjanjian Lama dimulai dari perpindahan Abraham dari Ur-Kasdim ke Kanaan (Kej. 12:2-3). Nenek moyang kaum Israel yaitu Abraham, Ishak dan Yakub menjadi guru bagi seluruh keluarganya. Mereka menjadi imam dan mengajarkan tentang perbuatan-perbuatan Tuhan yang mulia dengan segala janji Tuhan yang membawa berkat kepada umat Israel turun-temurun.

2. Pendidikan Agama Kristen Pada zaman perhambaan

Musa dipilih Tuhan untuk membebaskan umatNya dari penindasan. Masalah yang diangkat

menjadi panglima dan pemimpinnya, tetapi juga menjadi dan pemberi hukum-hukum bagi mereka. Musa mendidik mereka di padang belantara dan mengatur pendidikan itu dengan benar, agar pengajaran agama dapat dilanjutkan oleh pengganti-penggantinya dikemudian hari.

Ulangan 6:1-9, bagian ini berisi perintah untuk mengasihi Allah yang Esa dengan segenap hati, jiwa dan kekuatan. Hal ini harus diajar diajar berulang-ulang kepada anak-anak Israel. Mereka juga harus membicarakannya kepada anak-anak, hal ini berarti ada perintah pengajaran dan pendidikan iman dari Tuhan kepada para orangtua Israel, agar mereka melaksanakan pengajaran kepada anak-anak mereka.

Dalam Ulangan 6:1-9 terdapat prinsip-prinsip pengajaran pendidikan Kristen, baik menyangkut isi pengajaran, tujuan pengajaran maupun metode atau langkah-langkah yang ditempuh dalam mengajarkan Firman Tuhan kepada umat Israel dan keturunannya.

Isi pengajaran pendidikan agama dalam perikop ini adalah bahwa umat Israel pada umumnya dan setiap keluarga khususnya ditugaskan untuk

menyampaikan kekayaan iman bangsa pilihan Allah ini kepada generasi baru. Pendidikan agama terletak pada keluarga, terutama ayah yang bertanggung jawab dalam pendidikan agama kepada anggota keluarganya (Ul. 6: 1-3). Tujuan pendidikan agamanya adalah pengajaran untuk Israel.

Tujuan pengajaran dalam Ulangan 6, yaitu: Supaya takut akan Tuhan (2a), Supaya berpegang pada segala ketetapanNya dan perintahNya (2b), Supaya lanjut umurmu (2c), Supaya baik keadaanmu (3a), Supaya kamu menjadi sangat banyak (3b). Dalam Ulangan 6: 4-9, adalah langkah-langkah praktis (metode) dalam pengajaran.

3. Pendidikan Agama Kristen Pada zaman Hakim-Hakim

Pada zaman para hakim, Samuel mengajarkan Firman Tuhan dengan rajin dan setia supaya umat Israel kembali kepada sumber keselamatannya. Pendidikan juga diselenggarakan oleh imam-imam di Bait Suci. Pada hari-hari raya, bapa-bapa menceritakan kepada anak-anaknya tentang segala pimpinan dan berkat

Tuhan yang telah diberikan kepada mereka. Belajar dengan berbuat, menjadi teladan adalah metode pendidikan yang paling efektif. Pendidikan dimulai dalam rumah tangga-rumah tangga, diteruskan dalam kebaktian-kebaktian umum.

4. Pendidikan Agama Kristen Pada zaman raja-raja

Pada zaman ini pendidikan iman sangat tergantung pada sikap raja yang sedang memerintah itu berbakti kepada Tuhan, maka pendidikan iman umat juga diperhatikan. Akan tetapi sebaliknya apabila raja yang memerintah jahat dan fasik, maka pendidikan iman terbengkelai.

Pada zaman ini pula sering muncul nabi-nabi atau imam-imam Tuhan yang dengan berani melawan kehendak raja dan meluruskan kembali ibadah umat Israel kepada Tuhan Allah. Para nabi dan para raja itu dalam tugasnya juga selalu mengadakan pendidikan agama atau iman Israel.

Sejak zaman Musa sampai zaman sesudah pembuangan maka sebenarnya kehidupan yang teokratis yaitu kehidupan yang seluruhnya dalam segala segi kehidupan diatur oleh hukum

Tuhan. Pendidikan mereka adalah pendidikan keagamaan. Setiap segi kehidupan mereka haruslah mendukung pembinaan atau pendidikan iman. Jadi seluruh kehidupan mereka harus mengandung unsur pendidikan kepada Tuhan Allah.

Pendidikan Agama Kristen dalam Perjanjian Baru

1. Pendidikan Agama pada masa Yesus

Dari kehidupan Yesus dapat dilihat beberapa hal penting, yaitu: Bahwa sejak kecil Tuhan Yesus sudah mendapatkan pendidikan atau iman dari para guru agama Yahudi, sama seperti anak Yahudi lainnya. Tuhan Yesus menjadi Guru yang Agung (Yoh 3:2, 13-13). Ia mengajar murid-murid dengan penuh kuasa (Mat 7:29). Tuhan Yesus mengajar dimana saja (bukit, perahu, sumur, danau dll).

Banyak metode yang dipakainya dan segala metode itu masih penting dan perlu dipelajari oleh semua guru agama masa kini. Yang menjadi tekanan dari pengajaran Tuhan Yesus bukanlah soal pengertian ilmiah, melainkan kesadaran dan perubahan sikap yaitu pertobatan seseorang kepada Tuhan Allah. Hal itulah

juga yang perlu menjadi motivasi atau arah pengajaran kita dalam mengajar Pendidikan Agama Kristen.

Kehidupan Yesus sendiri merupakan pengajaran sampai saat yang terakhir, karena justru dalam sengsaranya dan kematiannya, Ia mengajar kita satu-satunya jalan keselamatan bagi manusia yang berdosa (Mat. 4-7, 13, 19, 27).

2. Pendidikan Agama pada masa Paulus

Beberapa hal penting yang dapat dilihat dari Paulus adalah: Paulus sendiri terdidik menjadi seorang rabbi dan teolog besar bagi umat Allah. Ia sendiri murid dari guru Gamaliel yang termasyur itu. Ia seorang yang penuh semangat memasyurkan nama Yesus kemana-mana. Seluruh ajarannya berpusat pada satu orang saja yaitu Tuhan Yesus Kristus. Ia mengajarkan Injil Kristus itu kepada siapa saja dan dimana saja serta kapan saja. Ia selalu bersedia mengajar kepada siapapun yang ingin mendengarkan Injil Kristus.

Paulus juga mengajar gereja atau jemaat dengan surat-suratnya. Di dalamnya ia menguraikan ajarannya. Ia

juga menegur, membimbing, menghibur dan menguatkan iman jemaat dalam surat-suratnya.

3. Pendidikan Agama dalam jemaat mula-mula (Kisah 2: 41-47)

Dalam jemaat mula-mula, pendidikan agama sangat nampak jelas. Dalam pengajaran terdapat bentuk-bentuk kegiatan (berdoa, berbicara tentang pengajaran dan perbuatan Tuhan Yesus). Mereka mengajarkan agama Kristen di dalam rumah-rumah kepada tetangganya, di dalam kebaktian kepada siapa saja. Jadi, umat Allah baik dalam Perjanjian Lama maupun dalam Perjanjian Baru adalah umat yang bertugas mengajar dan mendidik.

TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Pendidikan Agama Kristen mempunyai tujuan dalam pelaksanaannya. Demikian tujuan Pendidikan Agama Kristen dilihat dari berbagai kalangan, yaitu:

1. Tujuan Pendidikan Agama Kristen menurut PGI, yaitu:

Pendidikan Agama Kristen bertujuan mengajak, membantu, menghantar,

seseorang anak didik untuk mengenal kasih Allah yang nyata dalam Yesus Kristus sehingga dengan pimpinan Roh Kudus, Ia datang ke persekutuan yang hidup dengan Tuhan. Tujuan Pendidikan Agama Kristen dalam hal ini adalah membawa anak didik untuk percaya dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat hidupnya, kemudian mendidik mereka agar menjadi anak Tuhan/insane Kristen yang dewasa, dengan dasar imannya dapat melayani Tuhan dan sesamanya dengan penuh tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Pendidikan Agama Kristen di sekolah

Tujuan Pendidikan Agama Kristen di sekolah selain menanamkan nilai-nilai Kristiani juga memberikan wawasan dan pengetahuan keberanian Firman Tuhan secara kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (ketrampilan) dengan bersandar pada Roh Kudus dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan pendidikan Agama Kristen di Gereja.

Tujuan Pendidikan Agama Kristen di gereja adalah memberikan dasar pengenalan hal ajaran iman Kristen yang diperlukan bagi pertumbuhan imannya, serta memberikan dasar pendampingan bagi perkembangan dan pertumbuhan imannya menuju ke arah lebih dewasa.

SUBYEK PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Subyek Pendidikan Agama Kristen adalah pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam mengajar Pendidikan Agama Kristen. Pihak-pihak yang bertanggung jawab tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sekolah

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, mewajibkan pendidikan agama diajarkan di sekolah. Di sekolah, Pendidikan Agama Kristen diajarkan oleh Guru Agama Kristen. Guru Pendidikan Agama Kristen bertanggung jawab mengajar Pendidikan Agama Kristen di sekolah melalui pengajaran agama, acara-acara perayaan hari besar Kristen serta kegiatan-kegiatan rohani yang

menyangkut pembinaan rohani siswa. Guru Pendidikan Agama Kristen juga harus dapat mengembangkan kurikulum dengan isi pelajaran yang bersumber dari Alkitab dan berpusatkan pada Tuhan Yesus. Dalam mempersiapkan pelajaran inilah, bagaimana guru Agama Kristen dituntut untuk dapat menjabarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar itu ke dalam indikator-indikator.

2. Gereja

Gereja mempunyai tanggungjawab terhadap pengajaran Pendidikan Kristen. Gembala Sidang mempunyai tanggungjawab dalam pembinaan rohani jemaat. Untuk itu gereja memegang peran penting dalam mengajarkan Pendidikan Agama Kristen. Jadi gereja adalah agen utama untuk mengajarkan Pendidikan Agama Kristen.

3. Keluarga

Keluarga adalah tempat pendidikan yang pertama dan terutama bagi anak-anak. Untuk itu orang tua harus membina rohani anak-anaknya. Di

dalam keluarga, anak-anak dapat bertemu dengan keluarga lebih lama dibandingkan dengan pertemuan di sekolah dan gereja. Yang menjadi materi dalam pengajaran Pendidikan Agama Kristen di keluarga adalah keteladanan hidup orang tua kepada anak-anaknya, sebab keteladanan orang tua kepada anak-anak sangatlah penting. Dalam pelaksanaan pengajaran Pendidikan Agama Kristen, kepala keluarga bertanggung jawab mengajar Pendidikan Agama Kristen kepada anggota keluarganya.

OBYEK PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Obyek Pendidikan Agama Kristen adalah orang dari segala golongan umur yang menjadi tanggung jawabnya yaitu gereja. Jadi setiap orang dari segala umur baik itu warga gereja maupun calon warga gereja yang sudah menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamatnya adalah menjadi obyek Pendidikan Agama Kristen.

PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM SEKOLAH

Dasar Filosofis Kehadiran Agama di Sekolah

Sekolah adalah salah satu partner dalam pendidikan di samping keluarga dan masyarakat. Pengaruh yang pertama dari keluarga dan masyarakat membawa dampak terhadap pengetahuan, kepercayaan, sikap dan perasaan anak yang tidak boleh disangkal oleh sekolah. Orang tua dalam keluarga mempunyai tanggung jawab utama untuk mendidik anak-anaknya. Karena itu, orang tua mempunyai hak untuk menentukan macam pendidikan yang diperoleh anak-anaknya.

Pendidikan agama mempunyai peranan yang cukup besar dalam perkembangan manusia secara intelektual, sosial, moral dan spiritual. Bagaimanapun pendidikan agama dengan mengajarkan doktrin dan ajaran agama tersebut akan sangat menolong perkembangan intelektual dari peserta didik, apalagi dalam konteks sekolah. Begitu pula secara social, pemahaman akan apa yang dipercayai dan diyakini

oleh orang lain adalah penting untuk dapat menghargai orang lain dalam kehidupan bersama dalam masyarakat. Karena perkembangan individu harus dalam konteks masyarakatnya, maka pendidikan agama dapat memberikan dorongan ke arah perkembangan sosial, sebagai hal yang efektif dalam masyarakatnya.

Pendidikan agama juga dapat meningkatkan moral seseorang, sebab bagaimana pun juga bidang moral, kode etik dan filsafat kehidupan dalam kebanyakan kasus mempunyai hubungan dengan agama meskipun tidak selalu. Itulah sebabnya usaha keras untuk menjadikan pendidikan agama di sekolah di Indonesia demi meningkatkan tanggung jawab moral dan etis.

Peranan Pendidikan Agama Kristen dalam Sekolah

Pendidikan Agama Kristen sebagai salah satu wujud pendidikan agama di sekolah mempunyai peranan yang strategis yaitu sebagai tempat dimana proses belajar mengajar, dalam arti formal terjadi secara sistematis dan dalam waktu yang cukup lama (berkesinambungan) dengan kurikulum

yang jelas berjenjang Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi.

Jadi tugas Pendidikan Agama Kristen di Indonesia merupakan “tugas raksasa”. Sebagai tugas raksasa tentunya membutuhkan perhatian banyak pihak, tidak hanya pemerintah, tetapi gereja dan juga lembaga-lembaga pendidikan tinggi. Apalagi kalau Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional sudah diberlakukan secara konsekuen, maka pihak Kristen akan terjadi kekurangan guru agama Kristen yang cukup banyak. Untuk itu diperlukan perencanaan yang terpusat untuk memantau kebutuhan riil dan untuk mempersiapkan Tenaga pendidik yang berkualifikasi di masa-masa yang akan datang.

Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Kristen

Pada tahun 1970, dalam konferensi Nasional Pendidikan Kristen, merumuskan fungsi-fungsi sekolah Kristen sebagai berikut:

1. Sebagai alat kesaksian dan alat mendemonstrasikan Injil pemasyuran Kerajaan Allah.
2. Sebagai alat pelayanan yang terpanggil untuk berpartisipasi dalam

- meningkatkan pendidikan rakyat baik secara kualitatif maupun kuantitatif.
3. Sebagai alat komunikasi antara gereja dan masyarakat, yakni menumbuhkan pengertian tentang keberadaan, sifat dan maksud gereja dan umat Kristen dalam kehidupan di tengah-tengah masyarakat.

PENERAPAN STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI SEKOLAH

Pengertian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi (SK) adalah ukuran kemampuan minimal yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dicapai, diketahui, dan mahir dilakukan oleh peserta didik pada setiap tingkatan dari suatu materi yang diajarkan. Kompetensi Dasar (KD), merupakan penjabaran Standar Kompetensi peserta didik yang cakupan materinya lebih sempit dibanding dengan Standar Kompetensi peserta didik.

Untuk memantau perkembangan mutu pendidikan diperlukan Standar Kompetensi. Standar Kompetensi dapat didefinisikan sebagai pernyataan tentang

pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Menurut pengertian tersebut, maka Standar Kompetensi mencakup dua hal, yaitu standar isi (content standards), dan standar penampilan (performance standards). Standar Kompetensi yang menyangkut isi berupa pernyataan tentang pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran tertentu. Sedangkan Standar Kompetensi yang menyangkut tingkat penampilan adalah pernyataan tentang kriteria untuk menentukan tingkat penguasaan peserta didik terhadap Standar Isi.

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dalam hal ini kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Hal ini

menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, ketrampilan, sikap dan apresiasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu. Sesuai aspek di atas maka tampak bahwa kompetensi sebagai tujuan dalam kurikulum yang bersifat kompleks artinya kurikulum berdasarkan kompetensi bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman kecakapan, nilai, sikap dan minat siswa agar mereka dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran disertai tanggung jawab. Dengan demikian tujuan yang ingin dicapai dalam kompetensi ini bukanlah hanya sekedar pemahaman akan materi pelajaran, akan tetapi bagaimana pemahaman dan penguasaan materi itu dapat mempengaruhi cara bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, maka Kompetensi Dasar adalah pengetahuan, ketrampilan dan sikap minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam penguasaan materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu. Juga merupakan

perincian atau penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi. Adapun penempatan komponen Kompetensi Dasar dalam silabus sangat penting, hal ini berguna untuk mengingatkan para guru seberapa jauh tuntutan target kompetensi yang harus dicapainya.

Tujuan Pendidikan Agama Kristen di Sekolah

Pendidikan Agama Kristen diselenggarakan di setiap jenjang pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi, baik itu di sekolah negeri maupun sekolah swasta. Tujuan pendidikan Agama Kristen di sekolah adalah untuk menyampaikan kebenaran Injil yang bersifat mengajar, mendidik, mendewasakan rohani peserta didik, menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Allah dalam Yesus Kristus, yang dinyatakan dalam hidup sehari-hari.

Sebelum berbicara tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang diterapkan dalam Pendidikan Agama Kristen di Sekolah, maka terlebih dahulu

akan diuraikan tujuan Pendidikan Agama Kristen di Sekolah, sebagai berikut:

1. Tujuan Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Dasar

Tujuan Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Dasar adalah lebih untuk memberikan dasar-dasar pengenalan dan dasar-dasar pembentukan sikap bagi anak didik. Hal ini disebabkan karena anak didik itu kecil yang dalam kejiwaannya sedang mulai bertumbuh sehingga yang diperlukannya adalah dasar-dasar pengetahuan maupun nilai-nilai Kristiani terlebih berhubungan dengan Tuhan. Maka materi Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Dasar adalah juga materi dasar-dasar sederhana, sehingga mudah dipahami oleh siswa.

2. Tujuan Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menengah Tingkat Pertama

Tujuan Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menengah Tingkat Pertama adalah lebih menekankan kepada pendampingan kepada anak didik dengan dasar ajaran iman Kristen. Hal ini didasari bahwa anak didik di SMTP adalah para remaja yang baru mulai memasuki keremajaannya, dimana

permasalahan pokoknya ialah pergolakan jiwanya yang sedang dalam masa perpindahan dari sikap kanak-kanak yang tergantung pada orang tua ke sikap kedewasaan yang mandiri. Akan tetapi remaja sendiri sama sekali belum sampai pada kematangan kedewasaan, melainkan sedang dalam masa resah dan bombing. Maka Pendidikan Agama Kristen diajarkan kepada mereka hendaknya bertujuan untuk memberikan dasar-dasar lagi dan memberikan pendampingan hidupnya atas dasar iman Kristen.

3. Tujuan Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menengah Tingkat Atas

Tujuan Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menengah Tingkat Atas adalah memberikan pendampingan etis bagi siswa dalam menghadapi masa depan, sebab tujuan Pendidikan Agama Kristen di SMA masih juga merupakan tujuan pendampingan sebab anak didiknya masih remaja walaupun sudah mulai remaja tengah.

Penerapan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam Pendidikan Agama Kristen di Sekolah

Pendidikan Agama Kristen sangat penting dalam kehidupan orang Kristen. Untuk itu Pendidikan Agama Kristen di sekolah dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama.

Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman dan penanaman nilai-nilai keagamaan serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual maupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Penerapan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar di bidang Pendidikan Agama Kristen sangat tepat dalam rangka mewujudkan model Pendidikan Agama Kristen yang bertujuan mencapai

transformasi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Kristen bukanlah “standar moral” Kristen yang ditetapkan untuk mengikat peserta didik, melainkan dampingan dan bimbingan bagi peserta didik dalam melakukan perjumpaan dengan Tuhan Allah untuk mengekspresikan hasil perjumpaan itu dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik belajar memahami, mengenal dan bergaul dengan Tuhan Allah secara akrab karena sesungguhnya Tuhan Allah itu ada dan selalu ada dan berkarya dalam hidup mereka.

Pada dasarnya Pendidikan Agama Kristen dimaksudkan untuk menyampaikan kabar baik, yang disajikan dalam dua aspek yaitu aspek Allah Tritunggal dan aspek nilai-nilai Kristiani. Secara menyeluruh, pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Kristen pada Pendidikan Dasar dan Menengah mengacu pada dogma Allah Tritunggal dan karya-Nya. Pemahaman Allah Tritunggal dan karya-Nya harus tampak

dalam nilai-nilai Kristiani yang dapat dilihat dalam kehidupan keseharian peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Kristen sekolah dibatasi hanya aspek yang secara substansial mampu mendorong terjadinya transformasi dalam kehidupan peserta didik, terutama dalam pengayaan nilai-nilai iman Kristiani. Dogma yang lebih khusus dan mendalam diajarkan di dalam gereja.

Fokus Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar berpusat pada kehidupan manusia, artinya, pembahasan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar didasarkan pada kehidupan manusia, dan iman Kristen berfungsi sebagai cahaya yang menerangi tiap sudut kehidupan manusia. Pembahasan materi sebagai wahana untuk mencapai kompetensi, dimulai dari lingkup yang paling kecil yaitu manusia sebagai ciptaan Allah, selanjutnya keluarga, teman dan lingkungan di sekitar peserta didik, setelah itu barulah dunia secara keseluruhan dengan berbagai dinamikanya.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Kristen adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusatkan pada Kristus dan bergantung pada kuasa Roh Kudus, yang membimbing pada setiap pribadi untuk mengenal Yesus secara pribadi. Dalam pengajaran Pendidikan Agama Kristen mengajarkan dogma dan nilai-nilai Kristiani. Gereja bertugas mengajarkan dogma dan pembinaan rohani kepada jemaatnya. Keluarga adalah sebagai tempat pendidikan yang pertama dan terutama, dimana anak sebelum sekolah, mereka mendapatkan pendidikan di rumah atau keluarga. Untuk orang tua harus mengajarkan nilai-nilai Kristen kepada anak-anaknya.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal. Pendidikan Agama Kristen juga diajarkan di sekolah, baik itu sekolah negeri maupun swasta. Pendidikan Agama Kristen yang diajarkan di sekolah adalah mengajarkan nilai-nilai Kristiani kepada anak didik. Dalam mempersiapkan materi pelajaran, seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus menjabarkan Standar Kompetensi ke dalam Kompetensi Dasar. Kemudian dari

Kompetensi Dasar dijabarkan ke dalam indikator. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar harus mengarah pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Bahkan dalam penjabarannya ranah afektif harus nampak lebih jelas, oleh karena karakteristik mata kuliah Pendidikan Agama Kristen lebih

mengarah kepada penyampaian nilai-nilai Kristiani. Untuk itu Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sangat penting sekali dalam penerapannya, sebab diakhir dari proses pembelajaran akan dilihat apakah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tercapai atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyana, Hardi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen*, Solo: STT Berita Hidup, 2011
- Boehlke. Robert, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1994
- Brotosudarmo. Drie, *Pendidikan Agama Kristen untuk Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2008
- Homrighousen, *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: Gunung Mulia, 2009
- Nuhamara, Daniel, *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*, Bandung: Jurnal Info Media, 2009